

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Upaya untuk mensejahterakan masyarakat menjadi hakekat dari pembangunan, yang dimana masalah yang muncul berawal dari ketidakcukupan sebuah sistem sosial dan pemenuhan kebutuhan sosial secara material ataupun spiritual, dan pada akhirnya memberikan peluang untuk seluruh warga negara untuk menjalankan usaha pemenuhan seluruh sosialnya.

Perusahaan industri tekstil swasta di Indonesia mampu menyerap tenaga kerja hingga puluhan bahkan ratusan juta tenaga kerja. Terdapat banyak aspek hubungan industrial yang wajib dipenuhi bagi pengusaha mengenai hak dan kewajiban untuk pekerja atau buruh agar terwujudnya taraf kesejahteraan sosial yang maksimal. Terdapat beberapa jenis buruh yang ada di Indonesia diantara dari mereka ada yang pekerja tetap, pekerja kontrak serta pekerja *outsourcing*. Kewajiban bagi pekerja yaitu bekerja dengan sebaik mungkin sehingga kinerja sesuai dengan harapan pemilik perusahaan.

Berdasarkan kesempatan kerja yang ada, industri kerajinan rumah tangga tidak dapat dikesampingkan. Meskipun industri besar yang sudah mapan berkontribusi penting dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat. Maka dari itu jika pembangunan industri bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja guna menghapuskan kemiskinan, maka industri kerajinan rumah tangga perlu dikembangkan agar menjadi industri yang lebih besar.¹ Upaya untuk

¹ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perkotaan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015). H. 225-226

meningkatkan taraf hidup masyarakat yakni bisa dengan pemberdayaan yang bertujuan agar kebutuhan ekonomi terpenuhi. Dalam pemberdayaan ada pola yang dapat memberikan sesuatu kepada masyarakat, pola pemberdayaan ini pun harus tepat sasaran dan bentuknya harus tepat juga supaya masyarakat mampu merencanakan dan melaksanakan program pembeangunan yang dipilih oleh mereka. Upaya pertama dengan melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dimulai dengan mempersiapkan pribadi masyarakat menjadi wirausaha sesuai pandangan islam terhadap permasalahan kemiskinan yaitu mengatasi masalah kemiskinan dengan bekerja. Dengan bekerjanya para buruh *home* industri yang sekaligus mendapatkan bekal yakni pelatihan – pelatihan yang diberikan dari tempat buruh bekerja akan menjadi sesuatu yang penting ketika akan mengawali suatu usaha².

Friedlander mengemukakan bahwa yang disebut dengan kesejahteraan masyarakat yakni sebuah sistem terencana dengan baik dari mulai pelayanan – pelayanan sosial sampai institusi-institusi guna membantu individu dan kelompok yang bertujuan untuk mencapai standar hidup masyarakat yang lebih baik sehingga masyarakat mampu mengembangkan kemampuan serta kesejahteraan dengan mandiri sejalan dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Dewasa ini, banyak daerah di Indonesia yang berupaya menumbuhkan perekonomiannya. Masalah industri kian marak menjadi langkah yang diambil untuk menunjang perdagangan di suatu daerah, karena fenomena industri ini sudah banyak dijumpai di cakupan pasar global. Pada pasar global ini sangat

² Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*, (Yogyakarta: Adiyana Press, 2010), h. 38

mendukung sektor industrialisasi yang dilandasi dengan adanya globalisasi, akan tetapi lebih menguntungkan negara – negara maju. Sedangkan di negara berkembang sektor industriasi masih belum dapat bersaing secara kualitas maupun kuantitas, hal ini dikarenakan faktor – faktor yang belum mendukung untuk kemajuan di sektor industri. Tuntutan dari globalisasi menghasilkan kota – kota industri di Indonesia yang mulai memproduksi dan menghasilkan produk barang – barang yang bermutu.

Sebuah industri tidak dapat menghasilkan produk, jika tidak ada pekerja atau buruh didalamnya. Ada beberapa industri yang marak didalamnya banyak terdapat pekerja atau buruh wanita. Dilihat dari fenomena tersebut, maka buruh wanita telah memberikan sumbangan dalam pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari meningkatnya angkatan kerja wanita. Salah satu industri yang bisa kita temui adalah *home* industri dan biasanya berada di daerah yang sumber dayanya menunjang proses produksi. Industrialisasi sudah menjalar ke beberapa pelosok daerah di Indonesia yang dimana *home* industri ini memanfaatkan pekerja dari masyarakat setempat yang belum mendapatkan pekerjaan tetap.

Daerah yang bergerak dalam industri bordir rumahan adalah Kelurahan Karsamenak, Kecamatan Kawalu, Kota Tuskmalaya yang terkenal dengan industri bordir rumah tangganya. Oleh karena itu, banyak orang yang bekerja sebagai pekerja di industri rumah bordir rumahan. Pekerja di sini sebagian besar adalah perempuan. Komunitas industri rumahan ini sendiri sangat kreatif dalam membordir dan memiliki berbagai perkembangan bordir.

Perusahaan dalam industri bordir merupakan perusahaan turun-temurun yang ada di wilayah Kawalu, karena banyaknya pengusaha di industri bordir. Dengan adanya industri bordir keluarga ini dapat merubah kualitas hidup masyarakat dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Namun masih ada sebagian masyarakat yang berpendapat negatif tentang keberadaannya, namun tetap merasa dirugikan. Salah satunya adalah kegagalan mencapai kualitas hidup dari segi material. Kualitas hidup adalah konsep yang luas dari produksi ekonomi dan standar hidup.³ Taraf hidup yang memuaskan akan menciptakan masyarakat yang sejahtera. Perubahan kualitas hidup ini menjadi acuan bagi fenomena proses perubahan sosial di masyarakat.

Kelurahan Karsamenak merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya yang terkenal dengan *Home* Industri bordirnya. Tentunya masyarakat disana pun tidak terlepas dari adanya buruh yang bekerja di *home* industri bordir tersebut, itu tidak berarti keadaan tersebut lantas tidak menimbulkan persoalan. Masih terdapat permasalahan sosial yang mendasar yaitu pengangguran, rendahnya kemampuan ekonomi dan transfer mata pencaharian. Secara spesifik terdapat industri mikro dan makro yang merupakan proses pembangunan masyarakat dan diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat di suatu daerah bahkan suatu negara. Namun dengan adanya *home* industri bordir, kualitas hidup dapat terpenuhi.⁴

³ Josep Stiglit, Amartya Sen dan Jean-aul Fittoussi, *Mengukur Kesejahteraan: Mengapa produ domestik bruto bukan ukur yang tepat untuk memnilai kemajuan?*, (Jakarta: Tim Pustaka Phoenix, 2011), h. 68.

⁴ Nurma Hisin, *Kualitas Hidup Masyarakat Industri Rumahan (Kajian Home Industri Bordir Di Kelurahan Gunung Tandala Kecamatan Kawalu Kota Tasikmlaya)*, Skripsi, Universitas Islam Negeri, 2019.

Diharapkan *home* industri bordir ini menjadi salah satu karya pemberdayaan masyarakat yang mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Keberadaan industri rumah tangga bordir ini juga dapat mensejahterakan masyarakat industri rumah tangga. Khususnya pada masyarakat yang mendapat tingkat pendidikan paling rendah. Tenaga kerja yang dibutuhkan akan mendapatkan pelatihan pendahuluan, seperti diajari cara menyulam atau diajari cara membuat pola. Ini adalah dasar dari sulaman belajar awal.

Dalam hal ini terlihat bahwa tingkat kesejahteraan pekerja di *home* industri bordir mengalami peningkatan, dan taraf hidup setiap keluarga banyak pekerja perempuan mengalami peningkatan. Padahal, pasang surut yang dialami industri bordir mulai dari minimnya bahan baku, persaingan antar pengusaha hingga pemasaran, yang justru akan menghambat kesejahteraan sosial masyarakat. Peran pihak lain dianggap penting dalam pengembangan dan peningkatan taraf hidup komunitas industri rumahan. Peran pengusaha juga menjadi salah satu faktor agar mereka dapat mempertimbangkan kembali gaji setiap pekerja yang bekerja di sini, karena hal ini akan berpengaruh pada pendapatan keluarga pekerja sehingga mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat.⁵

Berdasarkan realitas diatas, peneliti tertarik dengan permasalahan yang telah penulis jabarkan diatas berdasarkan fenomena tingkat kesejahteraan keluarga buruh *home* industri bordir, bahwasannya penulis bermaksud untuk meneliti hasil pendapatan untuk keluarga setelah bekerja, kualitas hidup dan resiko yang ada

⁵ Nurma Hisin, *Kualitas Hidup Masyarakat Industri Rumahan (Kajian Home Industri Bordir Di Kelurahan Gunung Tandala Kecamatan Kawalu Kota Tasikmlaya)*, Skripsi, Universitas Islam Negeri, 2019.

pada keluarga buruh wanita *home* industri bordir di Kelurahan Karsamenak dengan judul Kesejahteraan Buruh *Home* Industri Bordir Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga (Penelitian Tentang Buruh Wanita di Kelurahan Karsamenak Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Tingkat persaingan *home* industri bordir dengan sesama pengusaha yang mengakibatkan para buruh yang bekerja mendapat gaji yang berbeda sehingga mempengaruhi pendapatan keluarga.
2. Resiko – resiko yang muncul pada keluarga buruh wanita yang bekerja di *home* industri bordir.
3. Tingkat kesejahteraan masyarakat *home* industri bordir, kualitas pendidikan sumber daya manusia yang rendah.

1.3. Rumusan Masalah

Terdapat beberapa rumusan masalah dari latar belakang diatas, yaitu:

1. Bagaimana pendapatan buruh wanita bagi keluarga setelah bekerja di *home* industri bordir ?
2. Bagaimana resiko yang muncul pada keluarga buruh wanita yang bekerja di *home* industri bordir ?
3. Bagaimana kualitas hidup keluarga buruh wanita setelah bekerja di *home* industri bordir ?

1.4. Tujuan Penelitian

Maka, tujuan penelitian yang berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pendapatan buruh wanita bagi keluarga setelah bekerja di *home* industri bordir.
2. Untuk mengetahui resiko yang muncul pada keluarga buruh wanita yang bekerja di *home* industri bordir.
3. Untuk Mengetahui kualitas hidup keluarga buruh wanita setelah bekerja di *home* industri bordir.

1.5. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini peneliti harap bisa dipergunakan untuk memperdalam perkembangan pengetahuan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan pada bidang sosiologi industri, terutama berkaitan dengan kajian *Home Industri*.

2. Kegunaan Praktis

Dalam tahap praktik, peneliti berharap hasil penelitian ini bisa berkontribusi terhadap masyarakat agar dapat meningkatkan kualitas *home industri* bordir di Kelurahan Karsamenak Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

1.6. Kerangka Pemikiran

Industri adalah bagian dari sebuah pembangunan ekonomi yang mengarah pada perubahan perekonomian dimana yang awalnya berupa pedesaan dan pertanian berubah menjadi perkotaan, industri dan jasa – jasa. Pertumbuhan sektor produksi mengalami pergeseran yang akhirnya pembangunan ekonomi menyebabkan terjadinya transformasi struktural yang kini menjadi sektor sekunder (industri) sedangkan semula mengandalkan sektor primer (pertanian) dan kemudian menuju sektor jasa (Yustika;2000).

Industrialisasi dianggap sebagai proses percepatan pertumbuhan ekonomi dalam bentuk investasi dan tabungan. Ketika negara memiliki tingkat tabungan yang cukup tinggi, negara tersebut memiliki kemampuan untuk melakukan investasi yang menarik, membuat pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja lebih mudah dan cepat untuk dicapai. Begitu pula jika tingkat simpanan kumulatif tidak cukup untuk mencapai tujuan investasi yang dibutuhkan sekaligus menghilangkan penyerapan tenaga kerja, maka pertumbuhan ekonomi tidak akan tercapai (Jamaludin; 2015).

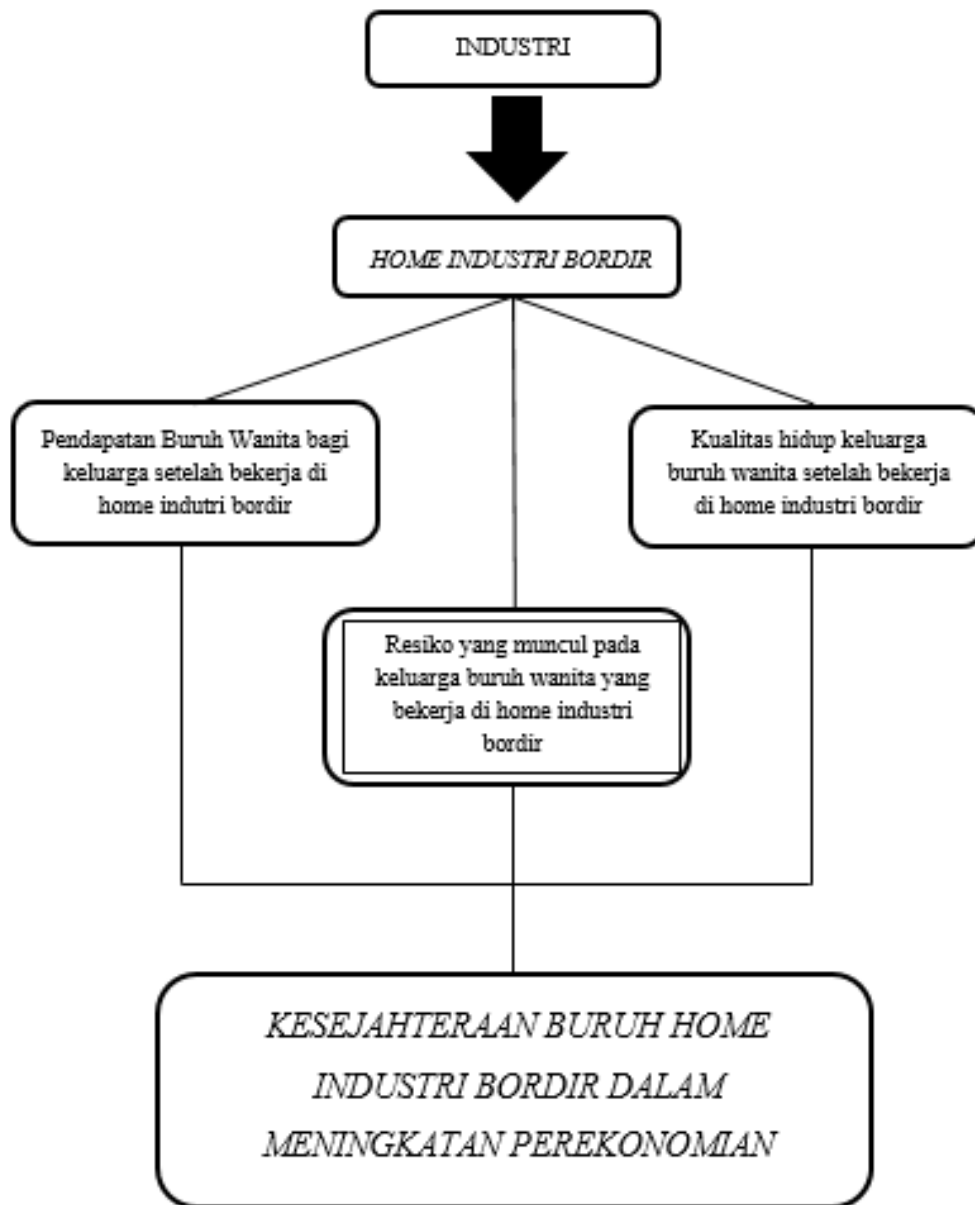
Kesejahteraan buruh dapat diwujudkan baik dalam bentuk uang maupun bukan uang. Kesejahteraan dalam bentuk uang biasanya disebut upah. Sedangkan kesejahteraan dalam wujud bukan uang bisa diberikan berupa lingkungan kerja yang nyaman, pelatihan, kesempatan untuk melakukan pengembangan, serta terciptanya sistem hubungan industrial yang harmonis, kondusif dan dinamis. Bentuk kesejahteraan lainnya dapat berupa jaminan sosial.

Upah adalah kewajiban penting yang harus pengusaha laksanakan kepada pekerja sebagai timbal balik dari produktivitas kerja yang dihasilkan. Agar kebutuhan sehari-hari pekerja dapat tercukupi maka harus diberikan upah yang berstandar. Namun, Pemerintah berkepentingan juga untuk menetapkan kebijakan pengupahan.

Menurut Bintoro (Bintoro;1989), ada beberapa aspek kehidupan yang bisa mengukur kesejahteraan:

1. Dari segi materi dapat melihat kualitas hidup, seperti kualitas rumah, keluarga, dan bahan pangan.
2. Dengan memandang tingkat kualitas hidup secara fisik, kesehatan, lingkungan serta alam di sekitarnya.
3. Dengan memandang kualitas hidup dari segi spiritualitasnya, seperti etika, moral, serta keserasiannya.

Mengenai hubungannya dengan kesejahteraan sosial masyarakat *home* industri, peneliti meyakini bahwa kualitas hidup masyarakat *home* industri dapat dilihat dari kualitas hidup sebelum dan sesudah bekerja di *home* industri bordir. Dan faktor industri yang menghambat kesejahteraan rumah tangga. Untuk informasi yang lebih detail, dapat dilihat dibawah ini pada diagram kerangka konseptual:



Gambar 1.1

Skema Konseptual Kerangka Pemikiran